

## PROSES MEMBUAT DOKUMEN MANIFEST DALAM MUATAN CURAH CAIR PADA KAPAL TANKER YANG DIAGENI OLEH PT.TARUNA CIPTA KENCANA CABANG BELAWAN DI PELABUHAN BELAWAN

<sup>1</sup>Dafid Ginting, <sup>2</sup> Lilis ,<sup>3</sup> Sandri Hutabarat

<sup>1,2,3</sup>NAUTIKA KPNK , Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan  
email: [dafidginting12@gmail.com](mailto:dafidginting12@gmail.com)

**Abstrak.** Cargo Manifest adalah salah satu dokumen penting yang dibawa oleh sarana pengangkut (kapal) dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain yang disebut Manifest (cargo manifest) atau sering dikenal dengan Cargo Declaraion. Merupakan keterangan rinci mengenai barang-barang yang diangkut oleh kapal. Jadi ini merupakan daftar barang dari semua barang yang diangkut kapal dan dijabarkan secara rinci. Cargo Manifest wajib adanya dan dikeluarkan oleh agen kapal yang di tunjuk pemilik kapal atau pemilik barang. Baik saat kapal yang diageni dalam keadaan kosong tanpa muatan atau pun dalam keadaan bermuatan. Demikian pentingnya dokumen Manifest, sebagai dokumen penting dalam dunia pelayaran sehingga sangat layak bagi kita untuk mengetahui tata cara pembuatan dan penerbitannya. Dalam hal langkah-langkah membuat manifest yang pertama adalah menerima penunjukan keagenan pelayaran dari Owner selanjutnya setelah menerima penunjukan maka secara otomatis shipper memberikan Shipping Instruction (SI) kepada pihak agen, lalu setelah kapal sandar pihak agen meminta Stowage Plan dan Master Authority To Sign B/L kepada pihak kapal, selanjutnya agen memberikan laporan atau memonitor semua kegiatan pemuatan kepada Owner lalu setelah selesainya muatan dimuat pihak agen meminta Sounding / Ullage Report ke Kapal untuk membuat data manifest dan setelah siap membuat manifest dan mate's Receipt pada tahap akhir membawa dokumen tersebut ke kapal dan ditanda tangani agen dan pihak kapal lalu di berikan kepada kapal satu set dokumen manifest dan mate's Receipt dan satu set di simpan untuk agen. Kesimpulan yang dapat penulis berikan fungsi Cargo Manifest adalah sebagai dokumen bukti muatan yang di buat oleh agen pelayaran kepada kapal yang akan berlayar kepelabuhan tujuan.

**Kata Kunci:** Dokumen, Manifest, Muatan, Curah, Cair

**Abstract,** A Cargo Manifest is an important document carried by a carrier (ship) from one port to another. It is called a Manifest (cargo manifest), often known as a Cargo Declaration. It provides detailed information about the goods being transported by the ship. It is a detailed list of all the goods being transported by the ship. A Cargo Manifest is mandatory and must be issued by a ship's agent appointed by the shipowner or the owner of the goods, whether the ship being represented is empty or loaded. The Manifest is so important in the shipping world that it is crucial for us to understand the procedures for creating and issuing one. In terms of the steps to make the first manifest is to receive the appointment of a shipping agency from the Owner, then after receiving the appointment, the shipper automatically gives Shipping Instruction (SI) to the agent, then after the ship docks the agent requests the Stowage Plan and Master Authority To Sign B / L to

the ship, then the agent provides a report or monitors all loading activities to the Owner then after the completion of the cargo being loaded the agent requests a Sounding / Ullage Report to the Ship to create manifest data and after being ready to make a manifest and mate's Receipt in the final stage bring the document to the ship and signed by the agent and the ship then given to the ship one set of manifest and mate's Receipt documents and one set is kept for the agent. The conclusion that the author can give is that the function of the Cargo Manifest is as a proof of cargo document made by the shipping agent to the ship that will sail to the destination port.

**Keywords:** Documents, Manifest, Cargo, Bulk, Liquid

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat satu diantaranya dari perkembangan tersebut dibidang perdagangan, baik perdagangan nasional maupun perdagangan Internasional. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian yang sedang berkembang, dengan melakukan sistem perdagangan ekspor ataupun impor, baik itu lewat udara maupun lewat laut. Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis, karena terletak diantara dua Benua (Benua Asia dan Australia) dan dua samudra (Samudra Indonesia dan Pasifik), yang menjadi titik silang perdagangan dunia, Indonesia terdiri ± 17.000 pulau yang merupakan satu kesatuan yang utuh.

Hal ini merupakan pengaruh yang sangat penting untuk menunjang suatu pertumbuhan ekonomi nasional, dengan demikian mulailah dibutuhkan suatu sarana dan prasana transportasi serta jasa pelayaran yang bagus dan sesuai, agar barang-barang yang dikirim ketempat tujuan dapat sampai di tempat tujuan dengan aman dan dalam keadaan yang baik serta bisa sampai tepat waktu sehingga menimbulkan kesan positif dari pemilik barang. Indonesia merupakan negara kepulauan yang 2/3 wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada dipersilangan rute perdagangan dunia.

Sehingga peran perusahaan pelayaran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial dan perdagangan diwilayah ini sangat besar. Oleh karenanya perusahaan pelayaran merupakan salah satu faktor pendukung bagi pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian negara. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern saat ini, untuk menunjang kelancaran kegiatan pelayaran kapal baik dipelabuhan maupun perusahaan pelayaran sangat dibutuhkan aplikasi pengiriman data berbasis online yang bertujuan mempercepat pengiriman dokumen-dokumen kapal lewat internet.

Perusahaan pelayaran dituntut kecepatan dan ketepatannya dalam merespon apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Sebagai perusahaan jasa, perusahaan pelayaran harus berorientasi pada kualitas pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang diberikan harus mampu menciptakan kepuasan bagi para pelanggannya. Adapun manfaat dari kepuasan

pelanggan tersebut adalah meningkatkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pelanggan, memberikan dasar yang baik yang dapat mendorong terciptanya loyalitas pelanggan sehingga semakin banyak orang menggunakan jasa perusahaan.

Perusahaan Pelayaran sebagai perusahaan jasa yang melayani pengguna jasa sebagai dari pelayaran jasa pelabuhan, dimana suatu pelayanan yang di berikan oleh pemberi jasa dengan efektif dan efisien dengan teknik atau metode yang benar, serta proses pelayanan muatan dari pelabuhan asal atau pemuatan hingga pelabuhan tujuan atau pembongkaran dapat dilaksanakan dengan cepat, lancar dan biaya yang relative murah untuk menunjang terselenggaranya angkutan laut untuk meningkatkan pelayanan muatan kapal maka PT. TarunaCipta Kencana harus meningkatkan ruang lingkup dari mutu pelayanan serta produktifitas kerjanya. perusahaan pelayaran suatu negara tidak akan hidup. Untuk mendapat muatan bagi kapal-kapalnya. Perusahaan pelayaran harus memberikan pelayanan yang baik. Tujuan dari mengoperasikan kapal tanker adalah mengangkut muatan. Tanpa muatan, Suatu pelayanan angkutan muatan dapat dikatakan baik dipandang dengan segi pelayanan jika :

1. Barang yang diangkut tiba pada waktunya.
2. Muatan yang diangkut tidak rusak ataupun hilang.
3. Tarif uang tambang (freight) sesuai dengan pasar sehingga harga jual barang masih menghasilkan keuntungan.
4. Terjalin hubungan yang baik dengan para pengangkut.
5. Klaim kerusakan atau kehilangan cepat dibayar.

Agar kapal-kapalnya dapat beroperasi seefisien mungkin, dalam merencana pengangkutan muatan. Perusahaan pelayaran harus terlebih dahulu melihat:

1. Jenis muatan yang akan diangkut.
2. Jumlah pelabuhan yang akan disinggahi dan fasilitas untuk menerima atau bongkar muatan.
3. Jenis kapal, bentuk ruangan muatan, serta rintangan yang mungkin akan ditemui.
4. Opsi muatan yang mungkin didapat.
5. Jadwal pelayaran kapal-kapalnya agar tidak berlayar bersamaan.

Bila semua kendala yang mungkin akan ditemui telah dipertimbangkan maka pembukuan muatan sudah dapat

dikerjakan, tentunya juga dengan sudah dapat dikerjakan, tentunya juga dengan rencana kapasitas yang ada dengan situasi penempatan muatan. Dalam pembukuan muatan untuk kapal-kapalnya, perusahaan pelayaran harus memperhatikan kendala dalam hal :

1. Kerusakan kapal
2. Keselamatan ABK dan orang lain.
3. Kerusakan muatan.
4. Penggunaan muat kapal secara maksimum.
5. Sistematika dan kecepatan bongkar/muat.
6. Efisiensi dan keuntungan yang akan didapat.

Bilamana penjual dan pembeli berada di suatu tempat yang sama dan dekat, maka penyelesaian kewajiban dan hak masing-masing lebih mudah dilakukan. Akan tetapi pada perdagangan luar negeri tidak semudah dan secepat itu. Hal ini dikarenakan penjual dan pembeli terpisah satu sama lainnya baik secara geografis maupun batas-batas kenegaraannya. Sebagian besar pengangkutan perdagangan luar negeri dilaksanakan melalui angkutan laut, untuk pemindahan hak memiliki barang tersebut, maka pihak perusahaan pelayaran memberikan Cargo manifest dan mate's receipt.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Riset Lapangan**

Dalam penelitian ini desain yang dipergunakan adalah riset deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian serta data yang dipergunakan berdasarkan atas perumusan masalah pengumpulan data Untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi merupakan metode ilmiah sistematis, metode ini dilakukan secara langsung meninjau kelengkapan dimana dalam hal ini penulis mengumpulkan data pengamatan yang dilakukan pada perusahaan PT. Taruna Cipta Kencana cabang Belawan.

#### **2. Metode Interview**

Pada metode ini Tanya jawab langsung merupakan cara pengumpulan data dalam segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian penulis. Metode interview mempunyai kelebihan dikarenakan sangat efektif dimana penulis secara langsung berhadapan dengan sasaran fisik pada saat penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari penelitian tersebut terutama yang menyangkut masalah manifest.

#### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Maka penyelesaian dokumen mengenai permasalahan manifest merupakan hal pokok untuk melengkapi data yang telah ada.

## **B. Analisa Pustaka**

Metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data bersifat teoritis dengan menelaah berbagai macam buku, artikel-artikel, menyesuaikan istilah yang ditemukan di lapangan dengan kamus maritim serta mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul makalah ini baik dari internet maupun majalah-majalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Jenis-jenis Manifest**

#### **1. Definisi Manifest**

Salah satu dokumen penting yang dibawa oleh sarana pengangkut (kapal) dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain yang disebut Manifest (cargo manifest) atau sering dikenal dengan Cargo Declaraion. Merupakan keterangan rinci mengenai barang-barang yang diangkut oleh kapal. Jadi ini merupakan daftar barang dari semua barang yang diangkut kapal dan dijabarkan secara rinci. Cargo Manifest wajib adanya dan dikeluarkan oleh agen kapal yang di tunjuk pemilik kapal atau pemilik barang. Baik saat kapal yang diageni dalam keadaan kosong tanpa muatan atau pun dalam keadaan bermuatan.

#### **2. Jenis-jenis Dokumen Manifest**

Berikut ini adalah jenis-jenis manifest :

- a. Cargo manifest  
Cargo Manifest menurut Suranto (2012:174) adalah daftar perincian semua barang yang berada dikapal baik yang dibongkar maupun yang akan diteruskan untuk pelabuhan lain dimana dalam cargo manifest tercantum : nama B/L, Merk dan jenis barang serta jumlahnya, nama pengirim dan nama penerima, Cargo Manifest diperlukan untuk kepentingan Bea Cukai.
- b. Mate's Receipt  
Mate's receipt menurut Herman Budi Sasono (2013:178) merupakan surat muatan yang ditanda tangani oleh mualim I yang merupakan bukti bahwa barang-barang yang disebutkan benar-benar diangkut dalam kapal. Artinya, fakta jumlah dan jenis barang yang masuk ke perut kapal. Bila tidak sesuai jumlahnya atau cacat, maka pihak kapal akan memberikan berbagai catatan.
- c. Manifest Inward  
Menurut Herman Budi Sasono (2013:122) Pengertian Inward Manifest adalah daftar barang niaga yang diangkut oleh sarana pengangkut (laut,udara dan darat) pada saat memasuki kawasan pabean.
- d. Outword Manifest  
Menurut Herman Budi Sasono (2013:123) Outword Manifest adalah daftar barang niaga yang diangkut oleh sarana pengangkut (laut, udara dan darat) pada saat meninggalkan kawasan pabean.

### 3. Bagian-bagian Cargo Manifest

Bagian-bagian dalam cargo manifest adalah sebagai berikut :

- a. Nama Kapal (Vassel Name) dan Nomor Voyage  
Diisi nama Kapal yang mengangkut dan nomor pelayaran kapal yang bersangkutan.  
Contoh : MT.TIGER WINTER V.1903
- b. Pelabuhan muat (Port of Loading) atau Pelabuhan bongkar (Port of Discharging)  
Yaitu diisi dari pelabuhan mana muatan tersebut di muat dan dimana muatan tersebut akan dibongkar atau pelabuhan yang akan menjadi tujuan.  
Contoh: Belawan, Indonesia / Singapore
- c. Placed and Dated issued  
Kolom ini diisi dengan tempat dan tanggal berapa dikeluarkannya B/L.  
Contoh. Belawan, Indonesia 02nd February 2019.
- d. Nama nahkoda (master)  
Pada kolom kanan atas manifest di tulis nama nahkoda kapal yang bersangkutan.
- e. Nomor Bill of Lading  
Sipengangkut ataupun port agen mengisi nomor Bill of Lading guna untuk mempermudah mengenali barang tersebut.  
Contoh : WHO/BLW-YY902/01.
- f. Sipengirim atau Shipper  
Nama pengirim muatan harus dicantumkan dengan jelas dan pada umumnya yang dicantumkan bukan nama pribadi melainkan nama perusahaan.
- g. Sipenerima atau Consignee  
Yaitu nama penerima yang dituju atau kepada siapa barang tersebut ditujukan.  
Contoh : TO ORDER
- h. Notify address atau Notify party  
Yaitu nama alamat Importir.  
Contoh :  
GOLDEN AGRI INTERNATIONAL PTE LTD  
108 SIR PANJANG ROAD HEX 06-00  
GOLDEN AGRI PLAZA SINGAPORE 118535
- i. Tanda (marks)  
Yaitu keterangan tentang tanda merek muatan.
- j. Description Of Goods dan Quatity  
Yaitu dicantumkan jumlah muatan, jenis barang serta jenis pengepakannya.  
Contoh: RBD (REFINED) PALM OLEIN IN BULK 9.749,954 MT.
- k. Tank Number / Stow  
Yaitu keterangan tentang letak muatan yang dimuat pada tanki nomor berapa muatan tersebut di muat.  
Contoh :1P,1S,2P,2S,3P,3S,4P,4S,5P,5S SLOP P
- l. Remarks  
Pada kolom ini di tulis keterangan tentang muatan jika ada.

### 4. Fungsi dan proses membuat dokumen manifest

Fungsi dokumen manifest dalam proses pengapalan muatan curah cair pada kapal tangker adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tanda bukti bahwa muatan telah dikapalkan dan melindungi pengangkutan muatan dengan ketentuan-ketentuan Internasional yang berlaku.
- b. Sebagai dokumen yang berisi informasi tentang muatan di atas kapal.

### 5. Persyaratan membuat manifest.

Selanjutnya untuk mengetahui proses membuat manifest muatan terlebih dahulu harus mengetahui apa saja persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar manifest tersebut dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

- a. Menerima Shipping instruction dari pengirim.  
Shipping Order (SO) yang juga disebut shipping Instruction (SI) atau Booking Note adalah dokumen muatan yang menjadi sumber. Dalam dokumen Booking Note ini pengirim muatan menyatakan kehendaknya secara tertulis untuk mengapalkan muatan tertentu dari pelabuhan pemuatan tertentu dan ditunjukkan kepelabuhan tujuan tertentu (atau yang akan ditentukan kemudian), menggunakan kapal tertentu Shipping Instruction merupakan sumber pengapalan, oleh karena itu kalau SI sudah diterima oleh agen pelayaran, maka kedua belah pihak yaitu shipper dan carrier terikat kepada kesepakatan tersebut.
- b. Menerima data muatan dari Surveyor.  
Data-data muatan yang akan diterima oleh pihak agen dari Surveyor seperti Letter of Discrepancy dan Sounding/Ullage Report. Surveyor adalah orang yang secara profesional memiliki keahlian/kompetensi untuk melakukan survey terhadap suatu jenis muatan dan memberikan data yang benar tentang keadaan muatan.

### 6. Langkah-langkah membuat Manifest Pada PT. Taruna Cipta Kencana Cabang Belawan

- a. Menerima Penunjukan Keagenan Pelayaran dari Owner's  
Pada tahap ini kantor pusat PT. TarunaCipta Kencana menerima penunjukan keagenan dari owner's (pemilik kapal). Penunjukan ini sangatlah penting karena dari sini kantor pusat dapat segera mengurus surat pennohonan kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut untuk menerbitkan surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing (PKKA), sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini.  
Setelah surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) dikeluarkan, maka kantor pusat PT. TarunaCipta Kencana harus segera mengefaxkan surat tersebut karena surat ini yang membuktikan bahwa PT. TarunaCipta Kencana

Cabang Belawan yang berhak bertindak selaku agen atas kapal yang tercantum namanya di dalam surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing tersebut.

**b. Menerima Shipping Instruction (SI) dari Shipper**

Setelah surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing dikeluarkan, maka secara otomatis shipper (pengirim barang atau eksportir) akan memberikan Shipping Instruction (SI) kepada PT. TarunaCipta Kencana Cabang Belawan, sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini. Di dalam satu kali pengapalan muatan curah cair ke atas suatu kapal, mungkin terdapat lebih dari 1 shipper mengingat kapasitas angkut dari kapal tersebut cukup besar sehingga akan menimbulkan kerugian apabila muatan yang dimuat hanya dalam jumlah yang relatif kecil.

**c. Meminta Stowage Plan dan Master Authority To Sign B/L Kepada Pihak Kapal**

Setelah kapal tiba di pelabuhan pemuatan, maka agen harus segera meminta Stowage Plan dan Master Authority To Sign B/L kepada kapten kapal tersebut, sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini. Stowage Plan yang diminta tersebut sangat berguna sebagai pedoman bagi agen untuk mengisi Cargo Manifest yang telah dipersiapkan terlebih dahulu khususnya untuk mengetahui posisi tangki dimana muatan-muatan yang tercantum di dalam Shipping Instruction (SI) akan dimuat. Sedangkan dokumen Master Authority To Sign B/L berguna sebagai pengelegasian Tangker Bill Of Lading.

**d. Melaporkan / Memonitor Kegiatan Pemuatan Kepada Owner's**

Selama kapal berada di pelabuhan pemuatan, maka agen perusahaan pelayaran wajib melaporkan semua kegiatan yang menyangkut dengan proses pemuatan barang ke kapal, sejauh mana perkembangannya dan lain-lain. Hal ini dilakukan guna menjaga kepercayaan owner's kepada agen perusahaan pelayaran dalam menerbitkan Manifest nantinya.

Adapun pelaporan yang dikirimkan kepada owner's tersebut adalah semua hal yang terdapat di dalam Loading Report. Hal ini juga berguna bagi owner's untuk melihat apakah laporan yang diberikan oleh agen sudah sama dengan laporan yang diberikan oleh pihak kapal (kapten atau mualim I). Jika terdapat perbedaan di dalam laporan ini, maka kemungkinan besar nantinya owner's akan sukar untuk merealisasikan semua Tanker Bill Of Lading yang dibuat oleh agen perusahaan pelayaran.

Mengingat kemajuan teknologi yang kian pesat, maka pelaporan ini cukup dilakukan melalui E-mail dari agen perusahaan pelayaran kepada

pihak owner's, sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini.

**e. Meminta Sounding/Ullage Report Ke Kapal**

Untuk mengisi jumlah quantity muatan di dalam Manifest, maka pihak agen perusahaan pelayaran juga perlu untuk meminta hasil sounding kepada Surveyor (Letter Of Discrepancy) atas jumlah muatan yang telah dipompa ke dalam tanki-tanki kapal.

Setelah beberapa waktu penyondangan selesai, maka pihak kapal akan mengeluarkan suatu dokumen yang disebut dengan Sounding/Ullage Report, sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini. Dokumen ini perlu dimiliki oleh agen perusahaan pelayaran dikarenakan melalui dokumen ini agen dapat menjadi pegangan apabila di belakang hari timbul klaim atas muatan yang diangkut oleh kapal tersebut.

Selain itu pihak surveyor juga akan mengeluarkan hasil soundingnya pada suatu dokumen yang biasa disebut dengan Ullage Report, sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini. Isi dari Ullage Report sama halnya dengan yang tercantum pada Notice Of Discrepancy, hanya saja disini lebih detail diterangkan mengenai perhitungan hasil sounding masing-masing partai muatan.

Ship Figure adalah hasil sounding muatan yang sudah termuat di dalam tangki-tangki kapal setelah complete loading.

Untuk pencantuman jumlah quantity muatan di dalam Cargo Manifest dibuat sesuai dengan angka Shore Figure selama perbedaan kekurangan antara Shore Figure dan Ship figure tidak melebihi dari 0,5 %. Jika kekurangan muatan itu melebihi 0,5 %, maka pihak shipper wajib menambahkan lagi muatan yang dipompa ke dalam tanki kapal tersebut.

**f. Mempersiapkan Manifest**

Pada saat pembuatan manifest, pihak agen perusahaan pelayaran sudah terlebih dahulu menyiapkan: NO.B/L, Tank. NOS, Description Of Goods, Weight and Measurements, dan Freight & Remarks dimana semua hal itu sudah dapat diketahui dari langkah-langkah sebelumnya di atas. Data pada manifest harus sama seperti yang tercantum pada Tanker Bill Of Lading. Sesudah manifest dipersiapkan supaya diteliti lagi kebenarannya. Manifest ditutup pada lembaran dari shipment terakhir dengan mencantumkan dibawahnya .

Nama dan cap cabang perusahaan pelayaran disertai tanda tangan kepala cabang. Sebelum kapal berangkat, satu set manifest sudah harus diserahkan pada Pihak kapal (mualim I). Hal ini dilakukan guna melindungi pengangkutan muatan dengan ketentuan-ketentuan Internasional yang berlaku.

#### g. Mempersiapkan Mate's Receipt

Setelah pemuatan selesai (complete loading), maka mate's receipt yang terlebih dahulu dipersiapkan diserahkan oleh agen perusahaan pelayaran kepada mualim I untuk ditanda tangani. Mate's receipt dibuat untuk satu kali pengapalan semua muatan yang dimuat di pelabuhan pemuatan dengan mencantumkan :

- 1) Nama pelabuhan muat dan Tanggal pembuatan mate's receipt.
- 2) Nama dan cap cabang perusahaan pelayaran disertai tanda tangan kepala cabang.
- 3) Kolom untuk tempat tanda tangan mualim I dan cap kapal.

Setelah mate's receipt ditanda tangani, maka agen perusahaan pelayaran harus meneliti apakah catatan-catatan (Remarks) yang dibuat oleh mualim I benar-benar menurut kenyataan yang ada. Distribusi mate's receipt yang telah ditanda tangani diberikan kepada :

- 1) Mualim I
- 2) Shipper
- 3) Kantor pusat perusahaan pelayaran
- 4) Agen / Kantor cabang perusahaan pelayaran.

#### h. Tahap akhir

Setelah ditanda tanganinya Cargo Manifest dan Mate's Receipt oleh pihak kapal dokumen tersebut selanjutnya diarsipkan oleh pihak agen pelayaran dan di kirim ke shipper, apabila ada hal dibutuhkan suatu saat dapat digunakan kembali untuk pembuktian apabila terjadi hal tak terduga nantinya dan dibutuhkan oleh instansi atau pihak lain (misalnya seperti PBM). Sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran makalah ini.

## KESIMPULAN

Setelah penulis membahas fungsi dan proses pembuatan dokumen manifest dalam pengapalan muatan curah cair pada kapal tanker yang di ageni oleh PT. Taruna Cipta Kencana cabang Belawan, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan jenisnya Cargo manifest ialah bukti tanda penerimaan barang/muatan diatas kapal .Selanjutnya Document Cargo manifest dan mate's receipt memiliki fungsi lain seperti rincian- rincian yang ada dibuat di dalam Manifest menjadi Dasar bahan acuan untuk membuat Bill Of Loading.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L. 2021. Understanding Management. Jawa Tengah: Cengage Learning.
- Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. *Agriprimatech*, 5(1), 23-30.

- Ginting, D., & Ginting, D. G. (2021). PERANAN KEAGENAN KAPAL DALAM MELAYANI PENGISIAN AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN KM. AMRTA VII Pada PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 245-249.

- Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 155-160.

- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.

- Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 400-406.

- Ginting, D., Telaumbanua, F., & Faranisa, A. (2022). Crew Change Kapal Sv. Lay Vessel Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pt. Bahari Laju Anugrah Cabang Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 308-317.

- Harvarindo. UU Pelayaran Beserta Peraturan Pelaksananya. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

- Lasso. Manajemen Muatan Aktifitas Rantai Pasok Di Area Pelabuhan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 168-175.

- Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 394-399.

- Lilis, L., Dirhamsyah, D., Fransiska, E., & Sartika, D. (2023). PELAKSANAAN EKSPOR IKAN PARI KE NEGARA SINGAPORE PADA CV. INDO PACIFIC JAKARTA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 469-474.

- Lilis, L., Fransiska, E., & Situmeang, C. I. U. (2021). PROSEDUR PENANGANAN DOKUMEN KAPAL MUATAN CURAH KERING DI DERMAGA TUKS INALUM PADA PT.

GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG.  
Journal of Maritime and Education (JME), 3(2),  
257-263.

Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA  
CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT  
KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP  
(KESYAHBANDARAN DAN OTORITA  
PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT.  
WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. Journal  
of Maritime and Education (JME), 4(1), 318-324.

Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional.  
Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

Manajemen Kepelabuhanan. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada, 2014.

Sasono. Herman Budi. Manajemen Impor dan Importasi  
Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.